

BAB
I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan warga negara yang cerdas. Melalui pendidikan, akan memperoleh pengalaman belajar serta mengalami pertumbuhan dan perkembangan seperti perkembangan berpikir, mengingat, bahkan mengamati serta memperoleh banyak perubahan, seperti perubahan watak dan perubahan kepribadian, karena tujuan dari pendidikan adalah untuk bisa memanusiakan manusia, artinya pendidikan berperan untuk membuat manusia itu sendiri menjadi manusia yang memiliki martabat, terdidik, bijak, pintar, serta dapat saling menghargai antar sesama.

Pendidikan dapat diterima pada lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah. Namun, lembaga pendidikan yang resmi adalah lingkungan sekolah karena lingkungan sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang melaksanakan proses belajar mengajar secara sistematis, terencana, dan terarah serta memiliki komponen-komponen seperti tujuan, peserta didik (siswa), pendidik (guru), struktur, fasilitas, alat dan sumber belajar. Tujuan pendidikan dalam sekolah yaitu untuk mempersiapkan dan menjadikan siswa menjadi penerus bangsa yang memiliki kualitas, sehingga mampu untuk bersaing secara global. Dalam mewujudkan tujuan pendidikan tidak lepas dari peran seorang guru, karena guru merupakan fasilitator, pemimpin sekaligus sebagai pengendali dalam proses pembelajaran. Mengingat bahwa guru sebagai pilar dari

pendidikan yang memiliki beban dan tanggung jawab yang sangat besar, maka guru harus mampu untuk mengembangkan potensi yang dimiliki.

Khususnya pada kondisi saat ini, dengan menyebarnya COVID-19, maka segala kegiatan diupayakan bekerja dari rumah, termasuk kegiatan dalam sekolah. Proses belajar mengajar diperhadapkan dengan daring, artinya guru dan siswa tidak lagi tatap muka namun pembelajaran harus berjalan dengan jarak jauh. Hal ini membuat seluruh sekolah untuk lebih memiliki persiapan, baik dari kesiapan sarana dan prasarana sekolah termasuk kesiapan guru dalam mengajar. Untuk itu, guru sangat dituntut untuk lebih meningkatkan kompetensi guru. Dalam penelitian ini, yang akan diteliti adalah kompetensi pedagogik guru, karena pada situasi pembelajaran saat ini pengelolaan kelas yang baik sangat dibutuhkan, guru diharapkan mampu untuk menyampaikan materi dengan memanfaatkan teknologi pembelajaran yang baik, serta dapat menguasai kelas dengan meningkatkan komunikasi antara guru dengan siswa karena guru tidak bisa mengontrol dan mengawasi siswa secara langsung.

Setiap sekolah tentunya berupaya untuk menghasilkan lulusan yang berprestasi, namun dengan situasi saat ini banyak masalah yang dihadapi sekolah, baik masalah pada siswa maupun tenaga pengajar, khususnya di SMP Negeri 2 Nainggolan. Berdasarkan observasi selama PPL dan wawancara singkat secara lisan terhadap beberapa guru dan juga siswa yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 2 Nainggolan, prestasi siswa masih tergolong rendah khususnya prestasi selama pembelajaran daring yang dapat dilihat dari daftar kumpulan nilai pegangan guru yang merupakan hasil nilai ujian yang diperoleh siswa. Hal ini

dikarenakan selama pembelajaran daring/online, kompetensi guru masih kurang optimal khususnya kompetensi pedagogik, dimana guru kurang optimal dalam mengelola pembelajaran selama daring, komunikasi antara guru dan siswa masih sangat kurang khususnya pada saat proses belajar mengajar. Berdasarkan hasil observasi penulis, dalam mengajar guru tidak memiliki RPP dan selama pembelajaran daring berlangsung, guru tidak pernah menyampaikan apa yang menjadi tujuan dari pembelajaran. Guru juga masih kurang efektif dalam menyampaikan materi, karena guru hanya menyuruh siswa untuk meringkas tanpa menjelaskan materi tersebut bahkan hanya memberikan tugas yang sudah tersedia dalam buku pegangan siswa hal ini mengakibatkan komunikasi/umpan balik antara guru dengan siswa sangat minim serta pengevaluasian guru terhadap siswa sangat kurang, karena guru hanya memberikan tugas namun tidak memeriksa tugas tersebut bahkan guru tidak mengabsensi kehadiran siswa.

Selain itu, guru masih kurang mampu dalam penggunaan teknologi, sehingga proses pembelajaran hanya menggunakan group WhatsApp. Sementara dalam situasi saat ini seharusnya guru lebih kreatif dalam memanfaatkan teknologi yang tersedia seperti penggunaan zoom, google meet, maupun video, untuk membantu siswa dapat lebih mudah memahami pembelajaran serta untuk membangun interaksi dan *feedback* yang baik antar guru dengan siswa maupun antara siswa dengan siswa. Sehingga dengan pengelolaan kelas yang seperti itu pembelajaran akan lebih menarik dan tidak membosankan. Dengan pembelajaran yang berlangsung di SMP Negeri 2 Nainggolan, pemahaman siswa terhadap materi sangat rendah, dan karena guru juga hanya memberikan tugas tetapi tidak

diperiksa sehingga siswa malas untuk mengerjakan tugas yang diberikan. Siswa hanya melihat dari google tanpa memahami materi dan juga jawaban tersebut, sehingga ketika diadakan ujian siswa kesulitan dalam menjawab ujian tersebut dan mengakibatkan banyak siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM.

Tabel 1.1 Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Nainggolan T.A 2020/2021

Kelas	Jumlah siswa	KKM	Siswa yang mencapai KKM	Siswa yang tidak mencapai KKM
VIII.1	32	70	16	16
VIII.2	30	70	20	10
VIII.3	30	70	13	17
VIII.4	31	70	15	16

(sumber daftar kumpulan nilai SMP Negeri 2 Nainggolan Tahun 2020/2021)

Dengan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti terkait kompetensi guru khususnya kompetensi pedagogik guru serta bagaimana pengaruhnya terhadap prestasi belajar daring siswa dan peneliti memilih judul penelitian yaitu: **“Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Prestasi Belajar Daring Siswa Pada Pelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 2 Nainggolan T.A 2020/2021”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Kurangnya keterampilan guru dalam mengelola kelas
2. Kurangnya komunikasi antara guru dengan siswa
3. Kurangnya kedisiplinan waktu guru dalam mengajar

4. Kurangnya kemampuan guru dalam memanfaatkan fasilitas sekolah yang telah disediakan.
5. Cara mengajar guru masih konvensional
6. Kurangnya pendekatan guru terhadap siswa pada saat proses pembelajaran daring
7. Kurangnya persiapan guru dalam mengajar

1.3 Batasan Masalah

Supaya penelitian ini lebih terarah, maka peneliti membatasi masalah penelitian yaitu:

1. Kompetensi guru yang akan diteliti adalah kompetensi pedagogik guru.
2. Objek yang akan diteliti adalah kelas VIII SMP Negeri 2 Nainggolan
3. Guru yang akan diteliti adalah guru IPS kelas VIII di SMP Negeri 2 Nainggolan.
4. Prestasi belajar yang akan diteliti adalah prestasi belajar daring pada pelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 2 Nainggolan pada tahun ajaran 2020/2021.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah: “Apakah Ada Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Prestasi Belajar Daring Siswa Pada Pelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 2 Nainggolan T.A 2020/2021?”

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Pengaruh kompetensi pedagogik guru IPS kelas VIII SMP Negeri 2 Nainggolan.
2. Prestasi belajar daring siswa pada pelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 2 Nainggolan.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan hasil yang menunjukkan ada tidaknya pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPS. Sehingga, bisa memberikan manfaat secara teoritis terhadap para pendidik agar lebih meningkatkan kompetensi yang dimiliki.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi peneliti

Untuk menambah pengetahuan peneliti mengenai pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar daring siswa pada pelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 2 Nainggolan.

b) Bagi siswa

Melalui hasil penelitian ini, diharapkan siswa mampu untuk meningkatkan prestasi belajarnya, khususnya pada pembelajaran daring dengan menggunakan teknologi yang ada.

c) Bagi guru

Sebagai evaluasi serta masukan terhadap guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogik untuk meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya pada pembelajaran daring kelas VIII pada pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Nainggolan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Pengertian Kompetensi Pedagogik Guru

Kompetensi guru merupakan kemampuan yang dimiliki oleh guru untuk mendapatkan hasil kinerja yang baik, sebagai seorang pendidik. Seperti menurut Usman dalam Istarani & Intan Pulungan (2019:167) bahwa “kompetensi adalah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun yang kuantitatif”. Dilanjutkan menurut Mulyasa (2007:26) dalam jurnal Dearlina Sinaga bahwa “kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang membentuk kompetensi standar profesi guru yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesional”. Untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas sangat ditentukan oleh kualitas yang dimiliki oleh guru. Profesi guru merupakan profesi yang mengemban banyak tanggungjawab, karena guru tidak cukup hanya mengajar, namun memiliki tugas utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, serta mengevaluasi siswa. Guru sering dikatakan sebagai poros utama pendidikan, sehingga dalam menjalankan tugas, guru dituntut untuk mengembangkan kompetensinya sebagai tenaga profesional khususnya pada kondisi saat ini, dengan adanya COVID-19 mengakibatkan proses belajar mengajar harus dilakukan dengan daring/pembelajaran dilakukan dari rumah. Sebagai seorang guru harus mampu mengembangkan kemampuan/kompetensi

mengajar, salah satunya adalah kompetensi pedagogik guru. Seperti yang dikemukakan dalam UUSPN tahun 2013 dan UUGD tahun 2005 dalam Ahmad Suriansyah, et al. (2015:19) bahwa “beberapa kompetensi akademik dan sosial yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah kompetensi pedagogik, kompetensi professional, kompetensi personal, dan kompetensi sosial”.

Kompetensi pedagogik diartikan dalam Standart Nasional Pendidikan pasal 28 ayat (3) butir a tahun 2005 bahwa “kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya”.

Menurut Permendiknas 16 tahun 2007 “kompetensi pedagogik guru mata pelajaran terdiri 37 buah kompetensi yang dirangkum 10 kompetensi inti seperti disajikan berikut ini:

1. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual
2. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik
3. Mengembangkan kurikulum yang terikat dengan mata pelajaran yang diampu
4. Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik
5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran
6. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki
7. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik
8. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan dari hasil belajar
9. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran
10. Melakukan tindakan refleksi untuk peningkatan kualitas pendidikan

Hal ini juga didukung dalam buku Istarani (2019:171) bahwa ruang lingkup kompetensi pedagogik adalah:

1. Evaluasi mengelola pembelajaran
2. Pemahaman terhadap peserta didik
3. Perancangan pembelajaran
4. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
5. Pemanfaatan teknologi pembelajaran
6. Evaluasi hasil belajar
7. Pengembangan peserta didik

Untuk memperjelas aspek dari kompetensi pedagogik guru, maka dapat diuraikan dibawah ini:

a) Evaluasi mengelola pembelajaran

Secara pedagogik, potensi guru-guru dalam mengelola pembelajaran perlu mendapat perhatian yang serius. Mengelola pembelajaran bertujuan menciptakan proses belajar mengajar yang mudah direncanakan, diorganisasikan, dilaksanakan, dan dikendalikan dengan baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Menurut Zamarah dan Uzer Usman dalam Halim Purnomo (2019:116) ada beberapa prinsip pengelolaan kelas seperti berikut:

- 1) Hangat dan antusias
- 2) Tantangan
- 3) Bervariasi
- 4) Keluwesan
- 5) Penekanan dalam hal positif
- 6) Pembiasaan disiplin

b) Pemahaman terhadap peserta didik

Pemahaman terhadap peserta didik merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru. Pemahaman terhadap peserta didik berarti

guru memahami karakteristik peserta didik, baik dari kecakapan maupun kepribadian peserta didik. Setiap individu memiliki keunikan masing-masing, karena memiliki kecakapan dan kepribadian yang berbeda. Sukmadinata dalam Jejen Musfah (2011:31) bahwa “guru harus mengenal dan mendominan yang mahami siswa dengan baik, memahami tahap perkembangan yang telah dicapainya, kemampuannya, keunggulannya, dan kekurangannya, hambatan yang dihadapi serta faktor yang mempengaruhinya”.

c) Perancangan pembelajaran

Perancangan pembelajaran merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru, yang akan bermuara pada pelaksanaan pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam perancangan pembelajaran adalah seperti identifikasi kebutuhan, perumusan kompetensi dasar, dan penyusunan program pembelajaran.

d) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis

Kegagalan pelaksanaan pembelajaran sebagian besar disebabkan oleh penerapan metode pendidikan konvensional, anti dialog, pewarisan pengetahuan, dan tidak bersumber pada realitas masyarakat. Sehubungan dengan itu, salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru seperti dirumuskan dalam SNP (Standar Nasional Pendidikan) berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran. Hal ini berarti, bahwa pelaksanaan pembelajaran harus berangkat dari proses dialogis antar sesama objek pembelajaran, sehingga melahirkan pemikiran kritis dan komunikasi, tanpa komunikasi tidak akan ada pendidikan sejati. Pembelajaran

yang mendidik dan dialogis merupakan respon terhadap praktek pendidikan anti realitas, yang harus diarahkan pada proses terhadap masalah.

e) Pemanfaatan teknologi pembelajaran

Pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran bertujuan untuk memudahkan dan mengefektifkan kegiatan pembelajaran. Khususnya pada masa sekarang, guru dituntut untuk mampu menggunakan dan mempersiapkan materi pembelajaran dalam suatu sistem jaringan komputer yang dapat diakses oleh siswa.

f) Evaluasi hasil belajar

Evaluasi hasil belajar dilakukan untuk mengetahui perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik, yang dapat dilakukan dengan penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi, serta penilaian program. Dalam buku Gede Sedana. et al. (2020:40) mengemukakan bahwa “tujuan dari evaluasi adalah mengukur dan melihat keberhasilan suatu program yang telah yang dilaksanakan sehingga efektif dan efisien”.

g) Pengembangan peserta didik

Pengembangan peserta didik merupakan bagian dari kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru, untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Pengembangan peserta didik dapat dilakukan oleh guru melalui berbagai cara, antara lain kegiatan ekstra kulikuler (ekskul), pengayaan dan remedial, serta bimbingan dan konseling (BK).

Berdasarkan pengertian di atas yang dikemukakan oleh beberapa ahli, maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh guru dalam mengelola proses pembelajaran, dari awal hingga pengevaluasian pembelajaran, baik dari sisi siswa, materi dan teknologi pembelajaran, sehingga mampu untuk mencapai keefektifan dan keefisienan pembelajaran. Berpatokan dengan penjelasan yang telah diuraikan di atas, maka indikator kompetensi pedagogik guru yang disesuaikan dengan keadaan sekolah adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Indikator Kompetensi Pedagogik Guru

Kompetensi guru	Indikator
Kompetensi pedagogik guru	1. Pengelolaan pembelajaran 2. Paham terhadap siswa 3. Perancangan pembelajaran 4. Pelaksanaan pembelajaran 5. Pemanfaatan teknologi dan informasi pembelajaran 6. Penilaian dan pengevaluasian pembelajaran 7. Pengembangan siswa

(Diolah oleh: peneliti)

2.1.2 Prestasi Belajar Daring Siswa

Untuk mengetahui pengertian prestasi belajar daring secara kongkrit, maka perlu diuraikan tentang pengertian prestasi belajar dan daring.

2.1.2.1 Pengertian Prestasi Belajar Siswa

Prestasi belajar terdiri dari dua kata yang berbeda yaitu prestasi dan belajar. Untuk mengetahui pengertian dari prestasi belajar, maka akan diuraikan pengertian prestasi dan pengertian belajar. Prestasi merupakan hal yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran, karena prestasi dalam belajar menunjukkan

hasil yang dicapai selama proses pembelajaran berlangsung. Dari hasil yang diperoleh oleh siswa, guru akan mengetahui apakah siswa mengerti/memahami serta mengetahui seberapa besar siswa mampu menguasai pembelajaran. Belajar dapat dikatakan sukses dilihat dari prestasi siswa, siswa yang sungguh-sungguh dalam belajar, akan menjadikannya pintar dan berperilaku yang baik dalam pergaulannya.

Secara umum, prestasi merupakan keberhasilan yang dicapai seseorang dengan mengandalkan kemampuan intelektual, emosional, spritual, serta ketahanan dalam menghadapi semua situasi yang dihadapi. Seperti pendapat M. Sastrapradja dalam Istarani & Intan Pulungan (2019:36) bahwa “prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan)”. Dilanjutkan dengan pendapat Djamarah dalam Muhammad Fathurrohman, dkk (2012:118) bahwa “prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individual maupun kelompok”.

Menurut Sudirman dalam Istarani & Intan Pulungan (2019:35) bahwa “belajar adalah proses perubahan tingkah laku, yang dapat dinyatakan dalam bentuk penguasaan, penggunaan dan penilaian tentang pengetahuan, sikap, dan nilai serta keterampilan”. Selain itu, menurut Hitzman dalam Rohmalina Wahab (2015:242) “*learning is change in organism due to experience which can affect the organis'm behavior*”, yang artinya belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme (manusia dan hewan) disebabkan oleh pengalaman yang dapat memengaruhi tingkah laku organisme tersebut. Dilanjutkan dengan pendapat H.C. Withering dalam Halim Purnomo (2019:45) bahwa “belajar

sebagai suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari reaksi berupa kecakapan, sikap, kebiasaan kepribadian atau suatu pengertian”.

Dari uraian di atas tentang prestasi dan belajar, maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil usaha yang diperoleh oleh siswa dengan adanya perubahan sikap, pengetahuan, dan keterampilan selama pembelajaran. Hal ini didukung oleh pendapat Mulyasa dalam Istarani & Intan Pulungan (2019:36) bahwa “prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh seorang setelah menempuh kegiatan belajar, sedangkan belajar pada hakekatnya merupakan usaha sadar yang dilakukan seseorang untuk memenuhi kebutuhannya”. Hal ini juga didukung dengan pengertian prestasi belajar dalam buku Kompri (2017:43) bahwa “prestasi belajar adalah hasil belajar yang diperoleh dan tampak nyata pada setiap siswa berupa penambahan pengetahuan, timbulnya pengalaman baru dan perubahan tingkah laku”.

2.1.2.2 Pengertian daring

Pada kondisi saat ini, dengan adanya COVID-19 diupayakan untuk bekerja dari rumah, termasuk sekolah-sekolah yang terpaksa harus ditutup sehingga mengakibatkan para siswa/siswi harus belajar dengan jarak jauh dengan menggunakan teknologi yang sering disebut dengan *online/daring/e-learning*. Seperti dalam buku Haryadi Santoso (2020:37) mengemukakan bahwa “pembelajaran daring ditengah pandemi Covid-19 ini dapat dimanfaatkan oleh pendidik sebagai momentum untuk melakukan transformasi dari yang sebelumnya kurang akrab dengan teknologi menjadi lebih akrab lagi”. Daring itu sendiri

merupakan dalam jaringan, terhubung melalui jejaring komputer, internet, dan sebagainya. Dalam buku Wasis D. Dwiyo (2018:65) dikatakan bahwa “pada umumnya pembelajaran *e-learning* atau *online* adalah “*asynchronous*”, dimana pengajar/guru/dosen/instruktur dan orang yang belajar siswa tidak bertemu disaat yang sama”.

Dalam UU R.I. Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat (15) “pendidikan jarak jauh adalah pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi komunikasi, informasi, dan media lainnya”. Dilanjutkan pada pasal 31 ayat (3) bahwa “pendidikan jarak jauh diselenggarakan dalam berbagai bentuk, modus, dan cakupan yang didukung oleh sarana dan layanan belajar serta sistem penilaian yang menjamin mutu lulusan sesuai dengan standart nasional pendidikan”. Dalam belajar jarak jauh berarti proses belajar mengajar dilakukan dengan bantuan internet/*e-learning*. Rusman. et al. (2011:263) mengemukakan bahwa “*e-learning* merupakan proses dan kegiatan penerapan pembelajaran berbasis web (*web-based learning*), pembelajaran berbasis computer (*computer based learning*), kelas virtual (*virtual classrooms*) dan/atau kelas digital (*digital classrooms*)”.

Pada situasi sekarang, *e-learning* memiliki banyak manfaat dalam melakukan pembelajaran, karena pembelajaran dilakukan dengan menggunakan *web*. Namun juga pada sisi tertentu *e-learning* juga memiliki keterbatasan. Pembelajaran dengan media online memiliki kelebihan seperti memungkinkan para siswa yang tinggal berjauhan untuk tetap berinteraksi dengan baik dan

nyamanan selama berlangsungnya interaksi baik dan nyaman antar siswa maupun dengan pengajar. Adapun kelebihan dan kekurangan *e-learning* menurut Soekartawi dalam Rusman, dkk (2012:292) adalah sebagai berikut:

Kelebihan *e-learning*;

1. Guru dan siswa dapat berkomunikasi secara mudah melalui fasilitas internet secara regular atau kapan saja kegiatan berkomunikasi itu dilakukan dengan tanpa dibatasi oleh jarak, tempat, dan waktu.
2. Guru dan siswa dapat menggunakan bahan ajar atau petunjuk belajar yang terstruktur dan terjadwal melalui internet, sehingga keduanya bisa saling menilai sampai berapa jauh bahan ajar dipelajari.
3. Siswa dapat belajar atau me-review bahan perkuliahan setiap saat dan dimana saja kalau diperlukan mengingat bahan ajar tersimpan di computer.
4. Bila siswa memerlukan tambahan informasi yang berkaitan dengan bahan yang dipelajarinya, ia dapat melakukan akses di internet secara lebih mudah.
5. Baik guru maupun siswa dapat melakukan diskusi melalui internet yang dapat diikuti dengan jumlah peserta yang banyak, sehingga menambah ilmu pengetahuan dan wawasan yang lebih luas.
6. Berubahnya peran siswa dari yang biasanya pasif menjadi aktif dan lebih mandiri.
7. Relative lebih efisien, misalnya bagi mereka yang tinggal jauh dari sekolah atau perguruan tinggi.

Namun selain memiliki kelebihan, *e-learning* memiliki beberapa kekurangan seperti yang dikatakan oleh Bullen, Beam dalam Rusman (2012:293), ada beberapa kekurangan seperti;

1. Kurangnya interaksi antara guru dan siswa atau bahkan antarsiswa itu sendiri. Kurangnya interaksi ini bisa memperlambat terbentuknya values dalam proses pembelajaran.
2. Kecenderungan mengabaikan aspek psikomotorik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong tumbuhnya aspek komersial.
3. Proses pembelajarannya cenderung kearah pelatihan daripada pendidikan.
4. Berubahnya peran guru dari yang semula menguasai teknik pembelajaran konvensional, kini juga dituntut mengetahui teknik pembelajaran yang berbasis *pada ICT (Information and communication technology)*.
5. Siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal.

6. Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet atau jaringan.
7. Kurangnya tenaga yang mengetahui dan memiliki keterampilan mengoperasikan internet.
8. Kurangnya personal dalam hal penguasaan bahasa pemrograman computer.

Dengan adanya kelebihan serta kekurangan dari belajar dengan *e-learning*, maka guru harus lebih berusaha untuk bisa menerapkan pembelajaran dengan *e-learning* tanpa mengabaikan kelebihan dan kekurangan dari *e-learning* itu sendiri khususnya pada situasi saat ini. Dalam hal ini guru dituntut untuk bisa mendesain dan mengembangkan materi pembelajaran *online*. Dalam buku Nurdin Ibrahim, dkk (2010:222) bahwa “ada 3 komponen kunci dalam mendesain *online learning*: model pedagogik, strategi pembelajaran, dan teknologi belajar”. Sementara untuk mengembangkan materi *online learning* menurut Dabbagh dalam Nurdin Ibrahim (2010:228), bahwa pengembangan *online learning* terdiri dari 3 tahap:

- 1) Tahap eksplorasi dalam mengembangkan *online learning* merupakan tahap untuk menyelidiki dan membuat dokumentasi yang bersangkutan dengan informasi yang berhubungan dengan pengaturan pembelajaran dalam mendesain pembelajaran.
- 2) Tahap pembuatan merupakan tahap untuk mengumpulkan informasi tentang proses pembelajaran, isi, konteks untuk model ilmu pedagogik yang mempertimbangkan karakteristik dari pemilihan model tersebut, untuk melaksanakan strategi pembelajaran secara *online*.
- 3) Tahap evaluasi merupakan tahap untuk menentukan tujuan dan mengevaluasi apa yang telah dilakukan mulaidari tahap eksplorasi dan produksi untuk mencapai perbaikan dan perkembangan yang lebih baik.

Pembelajaran dengan *e-learning* memiliki beberapa filosofis seperti yang dikemukakan oleh Cisco dalam Rusman (2012:289) menjelaskan empat filosofis *e-learning* yaitu:

- 1) *E-learning* merupakan penyampaian informasi, komunikasi, pendidikan, pelatihan secara on-line
- 2) *E-learning* menyediakan seperangkat alat yang dapat memperkaya nilai belajar secara konvensional (model belajar konvensional, kajian terhadap buku teks, CD-ROM, dan pelatihan berbasis computer) sehingga dapat menjawab tantangan perkembangan globalisasi.
- 3) *E-learning* tidak berarti menggantikan model belajar konvensional di dalam kelas, tetapi memperkuat model belajar tersebut melalui pengayaan content dan pengembangan teknologi pendidikan.
- 4) Kapasitas siswa amat bervariasi tergantung pada bentuk, isi dan cara penyampaiannya. Makin baik keselarasan antarcontent dan alat penyampai dengan gaya belajar, maka akan lebih baik kapasitas siswa yang pada gilirannya akan memberi hasil yang lebih baik.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan di atas mulai dari pengertian prestasi belajar dan pengertian daring, dapat ditarik kesimpulan bahwa prestasi belajar daring merupakan suatu hasil yang didapatkan oleh peserta didik yang berupa adanya perubahan sikap, pengetahuan, dan keterampilan selama proses belajar mengajar jarak jauh dengan bantuan teknologi dan komunikasi.

2.1.2.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi yang dicapai oleh peserta didik melalui hasil belajar dipengaruhi oleh banyak hal, baik pengaruh dari dalam diri sendiri misalnya kesehatan peserta didik maupun pengaruh dari luar seperti pengaruh dari perhatian orangtua, keadaan ekonomi keluarga, maupun pengaruh dari teman. Hal ini juga seperti pendapat Wahab Makmun dalam Istarani dan Intan Pulungan (2019:40) ada beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu:

- 1) Faktor internal, yang terdiri dari:
 - a. Intelegensi
 - b. Minat
 - c. Sikap
 - d. Waktu
- 2) Faktor eksternal, yang terdiri dari:
 - a. Guru

- b. Keluarga
- c. Kepemimpinan kepala sekolah
- d. Ruang kelas
- e. Fasilitas pembelajaran
- f. Disiplin

Menurut Slameto dalam Muhammad Fathurrohman, dkk (2012:120)

bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu:

- 1) Faktor internal terdiri dari:
 - a. Faktor jasmaniah
 - b. Faktor psikologis
- 2) Faktor eksternal terdiri dari
 - a. Faktor keluarga
 - b. Faktor sekolah
 - c. Faktor masyarakat

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah faktor internal dan faktor eksternal. Untuk lebih rinci, dapat dijelaskan sebagai berikut;

1) Faktor internal

Prestasi belajar seseorang akan ditentukan oleh faktor diri (internal), baik secara fisiologis maupun secara psikologis, beserta usaha yang dilakukan. Faktor fisiologis berkaitan dengan jasmani atau fisik seseorang, yang dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu kondisi jasmani pada umumnya dan kondisi yang berkaitan dengan fungsi-fungsi jasmani tertentu terutama panca indera, sedangkan faktor psikologis berasal dari dalam diri seseorang seperti intelegensi, minat dan sikap.

- a. Intelegensi adalah salah satu faktor yang memiliki pengaruh terhadap rendahnya prestasi belajar siswa. Intelegensi merupakan dasar potensial bagi pencapaian hasil belajar, artinya hasil belajar

siswa yang dicapai akan bergantung pada tingkat intelegensi yang dimiliki, dan tidak akan melebihi tingkat intelegensinya. Semakin tinggi tingkat intelegensi seorang siswa, maka kemungkinan tingkat hasil belajar yang dicapai juga tinggi. Namun sebaliknya, jika intelegensinya rendah, maka kecenderungan hasil yang dicapainya rendah. Meskipun demikian, tidak boleh dikatakan bahwa “taraf prestasi belajar di sekolah kurang, pastilah taraf intelegensinya kurang, karena banyak faktor lain yang mempengaruhinya. Untuk mengukur tingkat kecerdasan anak, dapat digunakan tes IQ (*Intelligence Quotien*).

- b. Minat (*interest*), merupakan kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan besar akan sesuatu. Oleh karena itu, minat dapat berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar dalam mata pelajaran tertentu. Misalnya, seorang siswa yang memiliki minat yang besar terhadap kesenian akan memusatkan perhatiannya lebih banyak dari pada yang lain. Pemusatan perhatian yang intensif tersebut memungkinkan peserta didik untuk lebih giat belajar dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan dan jika siswa menyukai suatu mata pelajaran, siswa akan belajar dengan senang hati tanpa rasa beban.
- c. Sikap merupakan gejala internal yang berdimensi afektif, berupa kecenderungan untuk memberi respon (*respon tendency*) dengan cara

yang relative tetap terhadap orang, barang dan sebagainya, baik secara positif maupun secara negatif.

- d. Waktu (*time*) dan kesempatan (*engagement*). Waktu dan kesempatan yang dimiliki oleh individu peserta didik adalah berbeda sehingga akan berpengaruh terhadap perbedaan kemampuan peserta didik.

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang mempengaruhi prestasi peserta didik yang bersumber dari luar diri peserta didik. Faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi peserta didik dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Guru

Dalam sistem pendidikan dan khususnya dalam pembelajaran, peranan guru dan keterlibatannya masih menempati posisi yang penting. Dalam hal ini efektifitas pengelolaan faktor bahan, lingkungan dan faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan prestasi belajar, hampir seluruhnya bergantung pada guru. Proses pembelajaran, khususnya yang berlangsung di kelas sebagian besar ditentukan oleh peranan guru. Hal ini didukung dengan implementasi standar pendidikan dalam jurnal Juliper Nainggolan bahwa “guru adalah komponen yang sangat penting, sebab guru merupakan ujung tombak pelaksanaan proses pendidikan di sekolah”. Peran guru yang paling dominan adalah sebagai *designer, implementator, fasilitator, pengelola kelas, demonstrator, mediator dan evaluator*.

b. Keluarga

Keluarga merupakan unit terkecil di dalam bangsa dan bernegara, namun sangat menentukan prestasi belajar anak. Sebab di dalam keluarga anak dibesarkan, diberi nasehat dan bimbingan serta didikan oleh orang tuanya. Oleh karena itu, bila keluarga sangat peduli terhadap pendidikan anaknya, di mana ia rajin membimbing anaknya dengan menyuruh belajar, atau mengarahkan anaknya agar belajar setiap malam, menyediakan fasilitas belajar di rumah, maka otomatis anak akan rajin belajar, sehingga anak tersebut akan memperoleh prestasi di Sekolah. Berbeda dengan anak yang tidak memiliki kepedulian pendidikan anak oleh orangtua di rumahnya.

c. Kepemimpinan kepala sekolah

Kepala sekolah adalah orang pertama dan utama bertanggungjawab atas kelancaran belajar mengajar begitu pula dengan kenyamanan dan ketenangan guru dalam mewujudkan proses belajar mengajar. Kepala sekolah harus memiliki gagasan, ide dan program dalam rangka memajukan meningkatkan prestasi belajar mengajar di sekolah. Jika peran ini bisa diwujudkan oleh kepala sekolah maka secara otomatis proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien, dan akhirnya akan terwujud prestasi belajar siswa sebagaimana yang diharapkan. Namun sebaliknya, jika kepala sekolah dalam memimpin sekolah menciptakan suasana yang tidak kondusif, pilih kasih, tidak transparan, sering marah-marah, kurang disiplin sehingga

menyebabkan guru tidak nyaman, maka proses belajar mengajar akan terganggu, dan kalau proses belajar mengajar kurang lancar alias terganggu maka berpengaruh pulalah terhadap prestasi belajar.

d. Ruang kelas

Ruang kelas dengan jumlah siswa 40 sampai dengan 50 siswa di dalamnya, akan berpengaruh terhadap ketentraman kelas, karena sudah dapat dipastikan bahwa kelas tersebut akan jadi ribut, dan tidak bisa semua siswa terpantau dan terkontrol oleh guru dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, sulit diwujudkan prestasi belajar jika menggunakan kelas dengan jumlah siswa yang banyak. Namun, kelas ideal itu adalah 25 orang siswa, sehingga guru dapat memantau segala jenis dan aktivitas belajar anak di dalam kelas. Disamping itu, guru akan lebih mudah menjalankan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien. Kalau ini yang terjadi maka proses belajar mengajar akan lebih baik.

e. Fasilitas pembelajaran

Sebagai alat pendukung atas kelancaran dan efektivitas proses belajar mengajar hendaknya dipersiapkan secara matang, khususnya sekarang ini dalam rangka pengajaran berbasis teknologi. Untuk itu, fasilitas belajar memegang peranan yang sangat penting dalam menciptakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien. Disamping itu, dengan adanya fasilitas pembelajarann, bagi guru akan mempermudah penyampaian materi ajar, sedangkan siswa akan lebih mudah

menerima materi yang disampaikan guru. Jadi, fasilitas pembelajaran akan memberikan kontribusi atas peningkatan prestasi belajar.

f. Disiplin

Mendisiplinkan peserta didik bertujuan untuk membantu menemukan diri, mengatasi, dan mencegah timbulnya problem-problem dalam belajar, serta berusaha menciptakan situasi yang menyenangkan bagi kegiatan pembelajaran, sehingga mereka menaati segala peraturan yang ditetapkan.

2.1.2.4 Usaha Mendongkrak Prestasi Belajar

Untuk mendongkrak prestasi siswa ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, yakni keadaan jasmani, keadaan sosial emosional, lingkungan, memulai pelajaran, membagi pelajaran, kontrol dan sikap yang optimistis, menggunakan waktu, cara mempelajari buku dan mempertinggi kecepatan membaca peserta didik. Seperti yang dikemukakan dalam buku Muhammad Fathurrohman, dkk (2012:137) bahwa “jika siswa mampu untuk mengendalikan konsep dirinya dan mengarahkannya kepada hal-hal yang positif, maka siswa akan mudah dalam belajar dan mendapatkan prestasi yang baik”.

Namun untuk meningkatkan prestasi belajar siswa juga harus ada kerjasama yang baik antara siswa, orangtua dan juga lingkungan yang lainnya termasuk guru. Jika kerjasama terjalin dengan baik, maka akan memperlancar belajar serta meningkatkan prestasi belajar siswa. Selain itu, ada hal-hal yang harus diperhatikan juga seperti yang dituliskan dalam buku Istarani dan Intan Pulungan (2019:38) yakni:

- 1) Hendaknya dibentuknya kelompok belajar siswa, dengan adanya kelompok belajar akan membantu siswa yang masih kurang paham.
- 2) Setiap tugas dan latihan yang diberikan guru, hendaknya siswa mengerjakan dengan baik.
- 3) Mengesampingkan perasaan negatif dalam membahas pelajaran, karena dengan perasaan negatif dapat menghambat ekspresi serta kejernihan pikiran.
- 4) Rajin dalam membaca buku pelajaran, guna untuk memperluas wawasan dan pandangan terhadap suatu pelajaran.
- 5) Melengkapi serta merawat semua peralatan belajar, guna untuk memperlancar kegiatan belajar/ kegiatan belajar tidak terganggu.
- 6) Selalu menjaga kesehatan supaya dapat belajar dengan baik.
- 7) Untuk mengurangi rasa lelah, sebaiknya menggunakan waktu untuk rekreasi
- 8) Melakukan persiapan yang baik dalam menghadapi ujian.

2.2 Penelitian Relevan

No.	Peneliti	Judul	Hasil
1	Teri Sinda Situmorang	“Pengaruh kompetensi guru dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI AP pada mata pelajaran akuntansi di SMK Eka Prasetya Medan T.A 2017/2018”	Dari hasil uji hipotesis 3 secara simultan $f_{hitung} > f_{tabel}$ yaitu $6,715 > 3,16$, dengan demikian hipotesis menyatakan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi guru dan fasilitas belajar siswa secara bersama-sama terhadap prestasi belajar diterima.
2	Ependus Tamba	“Pengaruh motivasi belajar dan kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X SMA Negeri 1 Pollung Tahun Ajaran 2018/2019”	Dengan menggunakan hasil uji F memperoleh nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ yaitu $28,055 > 2,79$, maka disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara motivasi belajar dan kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar siswa kelas X IPS SMA Negeri 1 Pollung..

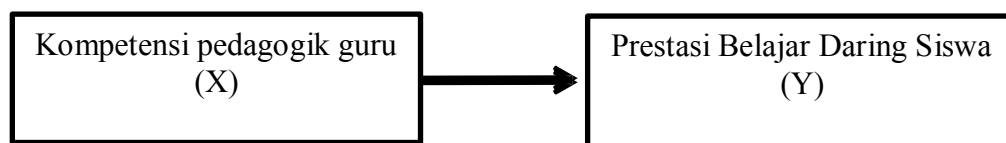
3	Cici Nurmala Sari Samosir	“Pengaruh kompetensi guru dan manajemen waktu belajar siswa terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 8 Medan T.A 2019/2020”	Berdasarkan analisis statistik persamaan regresi yang dinyatakan dengan $27,987 + 0,336X_1 + 0,130X_2$, menunjukkan bahwa ada keterkaitan antara kompetensi guru dan manajemen waktu belajar siswa terhadap prestasi belajar
---	------------------------------	--	---

2.3 Kerangka Berpikir

Guru merupakan pendidik profesional yang bertugas untuk bertanggung jawab atas pendidikan siswa di sekolah, seperti menciptakan peserta didik yang berkualitas, kompetitif, dan produktif sehingga siswa siap untuk menghadapi era globalisasi saat ini hal ini dapat dilihat melalui peningkatan prestasi siswa di sekolah. Sehingga sebagai seorang pendidik yang profesional harus memiliki kompetensi yang baik, salah satunya kompetensi pedagogik guru.

Kompetensi pedagogik guru adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh guru dalam mengelola proses pembelajaran, dari awal hingga pengevaluasian pembelajaran, baik dari siswa, materi dan teknologi pembelajaran, sehingga mampu untuk mencapai keefektifan dan keefisienan pembelajaran. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik, artinya guru mampu mengelola pembelajaran dengan baik dalam situasi apapun, termasuk pada saat pembelajaran daring, maka hal ini akan membantu peserta didik untuk lebih mudah mengikuti dan memahami pembelajaran dengan jarak jauh mulai dari setiap proses pembelajaran hingga mengevaluasi pencapaian siswa, serta membantu untuk meningkatkan prestasi belajar siswa melalui peningkatan nilai hasil ujian siswa.

Sementara prestasi adalah hasil akhir yang dicapai oleh siswa dalam proses belajar mengajar. Belajar daring merupakan metode belajar yang menggunakan model interaktif berbasis internet dan learning manajemen system (LSM). Maka, prestasi belajar daring merupakan hasil akhir yang dicapai oleh siswa dalam proses belajar mengajar berbasis internet. Maka paradigma penelitian dapat dilihat dalam gambar ini.



Gambar 2.1 Paradigma Penelitian

2.4 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2013:96) “hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan”. Yang menjadi hipotesis penelitian ini adalah “Ada Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Prestasi Belajar Daring Siswa Pada Pelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 2 Nainggolan T.A 2020/2021”.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.1.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Nainggolan, Jl. Pelajar, Kecamatan Nainggolan, Kab. Samosir.

3.1.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan pada semester genap Tahun ajaran 2020/2021.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:80) “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Maka, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa dari kelas VIII yang terdiri dari 4 ruangan/kelas seperti yang disajikan pada tabel rincian jumlah populasi penelitian berikut ini;

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

No.	Kelas	Jumlah siswa (orang)
1	Kelas VIII-1	32
2	Kelas VIII-2	30
3	Kelas VIII-3	30
4	Kelas VIII-4	31
Total		123 orang

(Sumber: Tata usaha SMP Negeri 2 Nainggolan Tahun 2020/2021)

3.2.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:81) menyatakan bahwa “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Dalam menentukan jumlah sampel, peneliti berpedoman pada pendapat Arikunto (2010:95) mengemukakan bahwa “apabila subjeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jumlah subjeknya dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih”. Berdasarkan teori tersebut, maka teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan quota sampling, dengan sebagian dari populasi yaitu sebesar 50% dari jumlah populasi, seperti yang diuraikan pada tabel berikut ini;

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

No.	Kelas	Jumlah siswa (orang)	Presentase Sampel	Jumlah sampel (orang)
1	VIII-1	32	50%	16
2	VIII-2	30	50%	15
3	VIII-3	30	50%	15
4	VIII-4	31	50%	15
TOTAL		123		61

(Sumber: Diolah oleh peneliti)

3.3 Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

3.3.1 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:38) “Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”. Adapun yang menjadi variabel dari penelitian ini adalah:

- a. Variabel Bebas (X) : Kompetensi Pedagogik Guru
- b. Variabel Terikat (Y) : Prestasi belajar Daring

3.3.2 Defenisi Operasional

Untuk menghindari adanya perbedaan dalam penafsiran terhadap pengertian terhadap variabel yang digunakan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan defenisi operasional sebagai berikut:

- a) Kompetensi pedagogik guru adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh guru dalam mengelola proses pembelajaran, dari awal hingga pengevaluasian pembelajaran, baik dari sisi siswa, materi dan teknologi pembelajaran, sehingga mampu untuk mencapai keefektifan dan keefisienan pembelajaran.
- b) Prestasi belajar daring adalah suatu hasil yang didapatkan oleh peserta didik yang berupa adanya perubahan sikap, pengetahuan, dan keterampilan selama proses belajar mengajar jarak jauh dengan bantuan teknologi dan komunikasi.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data bertujuan untuk mendapatkan informasi, bahan-bahan, dan keterangan yang ada pada masalah yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan kuesioner (angket) yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

3.4.1 Observasi

Observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan cara mengamati atau meninjau secara cermat dan langsung di lokasi penelitian untuk mengetahui kondisi yang terjadi atau membuktikan kebenaran dari sebuah desain

penelitian yang sedang dilakukan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi pada saat pelaksanaan PPL.

3.4.2 Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan dengan tanyajawab dengan responden. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan tanyajawab singkat secara lisan dengan siswa dan guru SMP Negeri 2 Nainggolan.

3.4.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data dengan membuat catatan. Dalam penelitian ini, dokumentasi yang digunakan dalam memperoleh data prestasi belajar daring siswa pada pelajaran IPS yaitu diperoleh dari daftar kumpulan nilai (DKN) yang dimiliki guru IPS kelas VIII SMP Negeri 2 Nainggolan pada semester ganjil Tahun ajaran 2020/2021.

3.4.4 Kuesioner (Angket)

Menurut Sugiyono, (2013:142), “Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tau dengan pasti variabel yang akan diukur dan tau apa yang bisa diharapkan dari responden”. Dalam penelitian ini, data kompetensi pedagogik guru diambil melalui penyebaran angket kepada responden yang terdiri dari beberapa pertanyaan dengan beberapa alternative jawaban. Alternative jawaban dari setiap item pertanyaan digunakan dengan skala Likert, sebagai berikut:

Tabel 3.3 Skor Pilihan Jawaban

No.	Keterangan	Obsien	Bobot
1	Selalu	A	4
2	Sering	B	3
3	Kadang-kadang	C	2
4	Tidak pernah	D	1

(Sumber: Sugiyono (2013;93))

Tabel 3.4 Lay Out Angket

No.	Variabel penelitian	Indikator	No.soal
1	Kompetensi pedagogik guru	pengelolaan pembelajaran	1,2,
		Paham terhadap siswa	3,4,5,6,7,
		Perancangan pembelajaran	8,9,10
		Pelaksanaan pembelajaran	11, 12,13,14,
		Pemanfaatan teknologi dan pembelajaran informasi	15,16
		Penilaian dan pengevaluasian pembelajaran	17,18,19,20,21
		Pengembangan siswa	22,23,24
2	Prestasi belajar	Nilai prestasi belajar siswa	DKN

(sumber: Diolah Peneliti)

3.5 Uji Instrumen Penilaian

Untuk mengetahui validitas serta reliabilitas dari angket, maka dilakukan uji coba instrumen penelitian. Uji yang dilakukan adalah uji validitas angket dan uji reliabilitas angket, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

3.5.1 Uji Validitas angket

Uji validitas digunakan untuk memperoleh instrument yang valid dalam penelitian. Sebuah item pertanyaan dapat dikatakan valid jika memiliki tingkat korelasi yang tinggi terhadap skor total item dan dengan ketentuan jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir soal dianggap valid tetapi sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrument dikatakan tidak valid, dengan ketentuan pada taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$). Dalam melakukan uji validitas pada penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan *SPSS Versi 25*, guna untuk mempermudah peneliti dalam mengolah data.

Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Kompetensi Pedagogik Guru SMP Negeri 2 Nainggolan

Butir	R hitung	R table	Keterangan
1	0,580	0,374	Valid
2	0,601	0,374	Valid
3	0,569	0,374	Valid
4	0,618	0,374	Valid
5	0,541	0,374	Valid
6	0,622	0,374	Valid
7	0,531	0,374	Valid
8	0,678	0,374	Valid
9	0,609	0,374	Valid
10	0,528	0,374	Valid
11	0,585	0,374	Valid
12	0,549	0,374	Valid
13	0,567	0,374	Valid
14	0,525	0,374	Valid
15	0,576	0,374	Valid
16	0,567	0,374	Valid
17	0,542	0,374	Valid
18	0,510	0,374	Valid
19	0,556	0,374	Valid
20	0,608	0,374	Valid
21	0,501	0,374	Valid
22	0,563	0,374	Valid
23	0,514	0,374	Valid

24	0,550	0,374	Valid
----	-------	-------	-------

(sumber: hasil pengelolaan data *SPSS V25*)

Berdasarkan tabel 3.5 di atas dapat disimpulkan bahwa uji validitas pertanyaan angket diketahui semua pertanyaan valid.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Instrument yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas digunakan untuk memperoleh instrument yang reliabel dalam penelitian. Instrument dikatakan reliabel jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikan 95% atau $\alpha = 5\%$. Namun, sebaliknya instrument dikatakan tidak reliabel jika $r_{hitung} < r_{tabel}$. Untuk mempermudah peneliti dalam mengolah data, maka peneliti menggunakan *SPSS Versi 25*.

Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas Kompetensi Pedagogik Guru SMP Negeri 2 Nainggolan

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.908	.908	24

(sumber: hasil pengelolaan data *SPSS V25*)

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,908 lebih besar dari 0,5. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa jawaban responden dari variabel penelitian tersebut dapat digunakan untuk penelitian.

3.6 Uji Asumsi Klasik

Metode analisis data adalah suatu metode yang digunakan untuk mengolah hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. Untuk

memperoleh analisis yang lebih teliti serta terpercaya. Dalam melakukan uji ini, peneliti menggunakan Program *SPSS Versi 25*.

3.6.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data analisis berdistribusi normal atau tidak. Jika data berdistribusi normal, maka uji normalitas menggunakan pengujian *parametric-test* dan bila tidak berdistribusi normal maka pengujian menggunakan *non-parametric test*. Hasil pengujian normalitas dapat dilihat dengan menggunakan kurva normal *probability plot* dengan ketentuan jika titik-titik pada grafik menyebar dan terhimpit mengikuti sekitar garis diagonal maka data yang digunakan berdistribusi normal. Untuk mempermudah peneliti dalam mengolah data, maka peneliti menggunakan *SPSS Versi 25*.

3.6.2 Analisa Regresi Sederhana

Analisa ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh dari suatu variabel terhadap variabel lainnya yaitu hubungan variabel X terhadap variabel Y. Dalam penelitian ini, analisa ini digunakan untuk mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar daring dengan menggunakan persamaan $Y = a + bX$. Untuk pengolahan data dalam analisa ini, peneliti menggunakan *SPSS Versi 25*.

3.7 Teknik Analisis Data

Untuk memperoleh kesimpulan yang tepat, maka dalam proses analisis data diperlukan suatu teknik atau metode. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data yang diuraikan berikut ini:

3.7.1 Uji Keberartian Regresi

Uji keberartian regresi bertujuan untuk mengetahui berarti tidaknya variabel X dan Y yang telah dibentuk dengan persamaan regresi sederhana. Untuk menguji keberartian koefisien X dalam model regresi, maka dapat ditentukan dengan melihat f_{hitung} dan nilai sig. Jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$ maka hubungan antara variabel X dengan variabel Y adalah berarti. Sebaliknya, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka hubungan antara variabel X dengan variabel Y adalah tidak berarti. Untuk mempermudah peneliti dalam mengolah data, maka peneliti menggunakan *SPSS Versi 25*.